


EDISI : SENIN, 20 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.503  +1,80%
(Kurs JISDOR pada 17 April 2020)

STOCK MARKET

17 APRIL 2019

IHSG : **4.634,82 (+3,44%)**

Volume Transaksi : 8,119 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,376 Triliun


Beli Asing : Rp 2,810 Triliun

Jual Asing : Rp 3,362 Triliun

BOND MARKET

17 APRIL 2020

Ind Bond Index : **270,4221  +0,28%**

Gov Bond Index : 264,6411  +0,30%

Corp Bond Index : 300,9586  +0,13%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 17/4/2020 (%)	KAMIS 16/4/2020 (%)
5,16	FR0081	7,2333	7,4440
10,42	FR0082	7,8551	7,9982
15,17	FR0080	8,1189	8,1448
20,01	FR0083	8,1700	8,2077

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +3,89%	IRDSHS +1,57%	+2,32%
	Saham Agresif +3,71%	IRDSH +2,62%	+1,09%
	PNM Saham Unggulan +2,62%	IRDSH +2,62%	+0,00%
Campuran	PNM Syariah +2,60%	IRDCPS +1,23%	+1,37%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,25%	IRDPT +0,22%	+0,03%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,11%	-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +0,16%	IRDPT +0,22%	-0,06%
	PNM Surat Berharga Negara +0,51%	IRDPT +0,22%	-0,29%
	PNM Dana SBN II +0,42%	IRDPT +0,22%	+0,20%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,16%	IRDPTS +0,11%	+0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%
	PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Falah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum -0,02%	IRDPU +0,02%	-0,04%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Menteri Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal I/2020 sekitar 4,5% - 4,6%. Realisasi defisit Rp76,4 triliun atau 045% dari PDB. Angka ini jauh di bawah target awal APBN 2020 sebesar 1,76%
- Pembatasan sosial berskala besar atau PSBB di DKI Jakarta yang berlangsung lebih dari sepekan belum berjalan efektif sehingga berpotensi diperpanjang. Kondisi ini akan makin memukul dunia usaha.
- pertumbuhan triwulanan I terhadap permintaan kredit baru melambat. Ini tecermin dari saldo bersih tertimbang permintaan kredit baru sebesar 23,7%, jauh di bawah triwulan IV-2019 sebesar 70,6% Tahun ini, pertumbuhan kredit diperkirakan sebesar 5,5% secara tahunan.
- Revisi prospek utang jangka panjang Indonesia dari stabil menjadi negatif oleh S&P Global Ratings berdampak minim terhadap pasar obligasi RI. Demikian pula, dampak terhadap rupiah juga dinilai hanya sementara saja.
- Di tengah penyusutan AUM industri reksa dana, RD Terproteksi ternyata mampu bertahan. Reksa dana jenis ini menjadi yang paling rendah penurunannya, baik dari sisi AUM maupun unit penyertaan.

Economy

1. Penerima Insentif Pajak Diperluas

Pemerintah memperluas sektor usaha penerima insentif pajak. Tujuannya memperkecil risiko gelombang pemutusan hubungan kerja akibat bisnis yang anjlok atau bangkrut karena pandemi Covid-19. Saat ini berbagai sektor industri sudah terpuak dampak pandemi Covid-19. Ada 11 sektor usaha baru yang akan menerima insentif pajak. (Kompas)

2. Pembiayaan Utang Pemerintah Melambat

Realisasi pembiayaan utang tercatat masih lambat di tengah wabah COVID-19. Per Maret 2020 realisasi pembiayaan utang tercatat baru mencapai Rp76,5 triliun, terkontraksi -57,2% secara tahunan (year-on-year/yoy). (Bisnis Indonesia)

3. Kuartal I, Ekonomi Tumbuh 4,5% - 4,6%, Defisit APBN 2020 Capai 0,45%

Menteri Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal I/2020 sekitar 4,5% - 4,6%. Dan mengungkapkan realisasi APBN 2020 mengalami defisit Rp76,4 triliun atau 0,45% dari PDB. Angka ini jauh di bawah target awal APBN 2020 sebesar 1,76% maupun target Perppu No.1/2020 sebesar 5,07%. Ini seiring realisasi pendapatan tumbuh 7,7% menjadi Rp375,9 triliun atau setara 16,8% dari target APBN 2020. Sementara, belanja negara hanya naik 0,01% menjadi Rp452,4 triliun. (Investor Daily)

4. BI: Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2020 Sebesar 2,3%

Bank Indonesia menegaskan proyeksi pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun ini sebesar 2,3% sudah berdasarkan koordinasi bersama tim Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tidak jatuh pada skenario paling berat, pemerintah telah mengantisipasinya melalui kebijakan stimulus fiskal agar bisa lebih cepat terakselerasi. (Investor Daily)

5. CAD Kuartal I-2020 di Bawah 1,5%

Bank Indonesia (BI) memperkirakan, defisit neraca transaksi berjalan (current account deficit/CAD) pada kuartal I-2020 di bawah 1,5% PDB. Angka ini lebih rendah dari perkiraan defisit neraca transaksi berjalan BI sebelumnya yang mencapai 2,5% hingga 3% dari PDB. (Investor Daily)

6. Waspada Lonjakan Kemiskinan dan Pengangguran

Pandemi Covid-19 mengubah wajah perekonomian dan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tahun ini diproyeksikan anjlok ke level 0,5% - 1%. Sehingga, jumlah penganggur diperkirakan melonjak dan angka kemiskinan juga diperkirakan meningkat 12,2% atau setara 8,45 juta orang. Berdasarkan data BPS, ada 24,79 juta orang miskin di Indonesia. (Kompas)

7. Ketidakpastian Dunia Usaha Kian Panjang

Pembatasan sosial berskala besar atau PSBB di DKI Jakarta yang berlangsung lebih dari sepekan belum berjalan efektif sehingga berpotensi diperpanjang. Kondisi ini akan makin memukul dunia usaha. (Bisnis Indonesia)

Global

1. G-20 Longgarkan Utang Negara-Negara Miskin

Seusai mendapat dorongan dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia, G-20 memutuskan pelonggaran utang sementara bagi negara-negara miskin di dunia. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pemerintah Pertimbangkan Insentif untuk Sektor Hulu Migas

Pemerintah mempertimbangkan pemberian insentif bagi investor di bidang hulu minyak dan gas bumi atau migas di Indonesia. Insentif diberikan agar iklim investasi di Indonesia tetap menarik. Namun, dampak pandemi Covid-19 berpotensi menurunkan sejumlah target hulu migas yakni investasi dan produksi. (Kompas)

2. Permintaan Kredit Baru Berkurang akibat Terimbas Covid-19

Survei Bank Indonesia menyebutkan pertumbuhan triwulanan I terhadap permintaan kredit baru melambat. Hal ini tecermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 23,7%, jauh di bawah triwulan IV-2019 sebesar 70,6% dan triwulan I-2019 sebesar 57,8%. Meski begitu, kredit konsumsi tetap bisa menjadi tumpuan mengingat aktivitas belanja daring masyarakat masih berjalan. Tahun ini, pertumbuhan kredit diperkirakan sebesar 5,5% secara tahunan. (Kompas/Investor Daily)

3. Harga CPO Sulit Bangkit

Di tengah sentimen pandemi COVID-19 yang memberi tekanan pada jumlah pasokan, harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO) masih diproyeksi belum dapat keluar dari jalur bearish. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Kendaraan Tetap Tumbuh. Toyota Masih Memimpin

Angka ekspor kendaraan melalui PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) mengalami kenaikan seiring dengan pertumbuhan nilai ekspor kendaraan dan bagiannya dari Indonesia sekitar 17,33% di sepanjang triwulan pertama 2020. Pabrik Toyota masih menjadi eksportir sebesar sejauh ini. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Kaca Lembaran Pangkas Produksi 20%

Industri kaca lembaran mengalami penurunan penjualan sekitar 20% pada kuartal I/2020 dan memangkas produksi 20% pada awal April 2020 seiring melemahnya permintaan akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

6. Maskapai Mulai Potong Gaji hingga Tawarkan Cuti

Masifnya penyebaran Covid-19 semakin berdampak pada sektor transportasi udara. Sejumlah maskapai penerbangan mulai memotong gaji, menawarkan cuti di luar tanggungan perusahaan, hingga mengalihkan bisnis. Garuda Indonesia Tbk akan memotong gaji mulai 10%-50%. Adapun Lion Air Group telah menawarkan cuti di luar tanggungan perusahaan secara sukarela kepada karyawan. (Kompas)

7. Bank Selektif Masuk Tekstil

Industri perbankan selektif menyalurkan kredit ke sektor tekstil di tengah kondisi produsen alat pelindung diri dan masker yang mengalami tekanan arus kas pada saat penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia (Bisnis Indonesia)

8. Industri Manufaktur Kian Tertekan

Pelemahan pasar dan pembatasan berbagai aktivitas rupanya terus menekan kinerja industri manufaktur. Berbagai stimulus yang diberikan pemerintah pun tak kuasa membendung tergerusnya utilitas pabrikan. (Bisnis Indonesia)

9. Stok Beras Harus Terjaga

Produksi beras pada tahun ini yang diperkirakan tidak sebaik 2019 membutuhkan langkah antisipasi dari pemerintah dengan menyiapkan sejumlah skenario untuk menjaga lumbung pangan. (Bisnis Indonesia)

10. Spin Off Makin Menantang

Tekanan ekonomi dari pandemi virus corona semakin membuat pelaku industri perbankan kesulitan untuk melaksanakan kewajiban pemisahan atau spin off unit usaha syariah. (Bisnis Indonesia)

11. Ekspor Perikanan Kuartal I/2020 Naik 10%

Pandemi Covid-19 tidak menghambat kinerja industri perikanan dan diharapkan menjadi momentum untuk memacu ekspor hasil perikanan. Ini menyusul ekspor perikanan tumbuh 10% selama kuartal I/2020. (Investor Daily)

Market

1. S&P Revisi Outlook Surat Utang Indonesia

S&P Global Ratings merevisi prospek (outlook) utang jangka panjang Indonesia menjadi negatif dari sebelumnya stabil. Kendati demikian, S&P Global Ratings mempertahankan peringkat BBB untuk utang jangka panjang Indonesia dan AA untuk utang jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

2. Kapitalisasi Pasar Modal Masih Berpotensi Tergerus

Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia terus merosot seiring dengan tak hentinya laju dana asing yang mengalir keluar dari pasar modal dalam negeri. Sejak awal tahun hingga akhir pekan lalu, kapitalisasi pasar tergerus Rp1.898 triliun menjadi Rp3.567 triliun. Meski pekan ini terdapat sejumlah sentimen yang mampu menopang kenaikan indeks saham, peningkatan kapitalisasi pasar masih sulit. (Kompas)

3. Dampak Revisi Outlook ke Yield SBN Minim

Revisi prospek utang jangka panjang Indonesia dari stabil menjadi negatif oleh lembaga pemeringkat S&P Global Ratings disebut berdampak minim terhadap pasar obligasi RI. Demikian pula, dampak terhadap rupiah juga dinilai hanya sementara saja. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Reksa Dana Terproteksi Paling Menarik

Di tengah penyusutan aset under management (AUM) industri reksa dana, RD Terproteksi ternyata mampu bertahan. Reksa dana jenis ini menjadi yang paling rendah penurunannya, baik dari sisi AUM maupun unit penyertaan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Kuartal I, Penjualan SMBR dan INTP Turun

Kinerja penjualan dua emiten semen, yakni SMBR dan INTP mengalami tekanan yang cukup dalam sepanjang kuartal pertama tahun ini, terdampak oleh faktor cuaca dan mulai merebaknya virus corona di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

2. Bos Emiten 'Big Cap' Ramai-ramai Borong Saham

Direksi dan komisaris lima emiten berkapitalisasi pasar besar menambah kepemilikan sahamnya di tengah fluktuasi harga akibat dampak pandemi Covid-19. Emiten tersebut adalah PT Astra International Tbk (ASII), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO). (Investor Daily)

3. TCPI Bidik Klien Baru

Emiten pelayaran PT Transcoal Pacific Tbk. terus berupaya mendapatkan klien baru dan fokus meneruskan pelaksanaan kontrak yang diperoleh sejak tahun-tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. BUMN Karya Diadang Pandemi

Keputusan pemerintah merealokasi anggaran proyek infrastruktur akibat pandemi COVID-19 menjadi pukulan telak bagi prospek kinerja emiten BUMN yang bergerak di sektor konstruksi. Asa memacu kinerja setelah tertekan tahun politik pada 2019 pun menjadi jauh panggang dari api. (Bisnis Indonesia)

5. Pendapatan Emiten Properti Terpukul

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan COVID-19 membuat kinerja lini bisnis perhotelan milik emiten properti mengendur sejalan dengan anjaknya okupansi kamar dan penghentian operasional hotel untuk sementara waktu. Kondisi itu berimbas pada pendapatan berulang emiten properti pada 2020. (Bisnis Indonesia)

6. WFH Poles Emiten Telekomunikasi

Kebijakan work from home (WFH) dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah mendorong kenaikan trafik data seluler yang disediakan emiten telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)